

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan pertama bagi bayi baru lahir. Pemberian ASI dilakukan untuk memenuhi gizi pada bayi baru lahir, karena kandungan ASI yang meliputi protein, karbohidrat, lemak natrium, kalium, kalsium dan fosfor merupakan zat-zat yang dapat berfungsi dalam tumbuh kembang bayi. (Muyassaroh et al., 2020)

Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi (Arifianawati & Nurlaela, 2021).

Berdasarkan Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif secara global yaitu sekitar 44 % dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Riskesdas melaporkan pada tahun 2018 total cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 65,16%.<sup>1</sup> Sementara itu, berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 67,74%.

Cakupan bayi < 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2022 sebesar 75,37%, dimana angka ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70%. Sedangkan di Lampung selatan masuk kedalam peringkat 9 dari 16 kabupaten dengan capaian target 76,47% (Dinkes Prov. Lampung, 2022)

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2018 di Indonesia adalah 65,16%. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2018 mencapai 67,01% dan di Lampung Selatan mencapai 59,7%, (64% bayi laki-laki usia 0-6 bulan dan 55,2% pada bayi perempuan usia 0-6 bulan) .(Sutarto et al., 2021)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia, di Provinsi Lampung dan di Lampung Selatan masih rendah. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif

ini tidak sinergis dengan cakupan kunjungan nifas Lampung Selatan sebesar 89% dari target 90% secara nasional. (Indrasari, 2019)

Hasil survey yang dilakukan di PMB Jilly Punnica S.Tr.Keb pada bulan Januari 2024, terdapat 8 ibu bersalin. 2 diantaranya mengalami kesulitan dalam menyusui bayinya. Salah satunya ada Ny. E P1A0 Hamil 38 minggu, usia 23 tahun Ibu yang kurang mengetahui tentang pengetahuan Manajemen laktasi terutama dalam posisi menyusui, sehingga mengakibatkan kurangnya keberhasilan dalam menyusui yang bisa mengakibatkan bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Manajemen laktasi adalah suatu tatalaksana yang mengatur agar keseluruhan proses menyusui bisa berjalan dengan sukses dan bayi memperoleh kondisi gizi dan kesehatan yang optimal, mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI yang dimulai pada masa antenatal, perinatal dan postnatal.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus tentang “Asuhan kebidanan Penerapan Manajemen Laktasi Untuk Keberhasilan Menyusui Terhadap Ny. E G1P0A0 Usia 23 tahun.”

## **B. Rumusan Masalah**

Ny. E yang kurang mengetahui tentang pengetahuan Manajemen laktasi terutama dalam posisi menyusui, sehingga mengakibatkan kurangnya keberhasilan dalam menyusui yang bisa mengakibatkan bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Bagaimana Penerapan manajemen laktasi untuk keberhasilan menyusui pada Ny.E P1A0 di PMB Jilly Punnica, S.Tr. Keb. Tahun 2024 .

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Dilaksanakan asuhan kebidanan terhadap ibu nifas Ny. E dengan melakukan Penerapan manajemen laktasi untuk keberhasilan menyusui

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Terlaksananya pengkajian dari identitas klien, anamnesa, dan pemeriksaan fisik di PMB Jilly Punnica S.Tr. Keb dengan pendekatan Manajemen Laktasi untuk keberhasilan menyusui terhadap Ny. E kebidanan dengan pola pikir varney dan dituangkan dalam bentuk SOAP.
- b. Terinterpretasinya data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah-masalah kurangnya pengetahuan Manajemen Laktasi dan kebutuhan pada Ny. E
- c. Teridentifikasinya masalah potensial yang terjadi pada Ny. E Ibu Nifas P1A0
- d. Teridentifikasinya kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada Ny. E Ibu Nifas P1A0
- e. Terlaksananya asuhan kebidanan pada Ny. E Ibu Nifas P1A0 dengan tepat berdasarkan masalah.
- f. Terlaksanakanya asuhan kebidanan sesuai masalah pada Ny. E Ibu Nifas P1A0
- g. Terevaluasinya keefektifan hasil asuhan kebidanan pada Ny. E Ibu Nifas P1A0.
- h. Terlaksananya pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. E Ibu Nifas dengan SOAP.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktek langsung dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap penerapan manajemen laktasi untuk keberhasilan menyusui ibu nifas

### **2. Manfaat Aplikatif**

- a. Bagi Institusi pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjung karang sebagai bahan acuan mahasiswa dalam melakukan tugasnya dalam

- menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih trampil dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas
- b. Sebagai salah satu bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu khususnya pada ibu masa nifas tentang pendampingan Manajemen laktasi untuk keberhasilan menyusui ada ibu nifas Bagi lahan praktik
  - c. Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui penerapan Manajemen laktasi untuk keberhasilan menyusui.
  - d. Bagi Penulis lain
  - e. Sebagai perbandingan atau referensi dalam menyusun Laporan tugas Akhir, supaya dapat dijadikan pelajaran untuk selanjutnya agar lebih baik lagi.
  - f. Bagi Klien
  - g. Diharapkan agar dapat menambah pengetahuan, wawasan dan dapat bermanfaat bagi pasien ataupun keluarganya.

#### **E. Ruang Lingkup**

Sasaran dari studi kasus ini adalah ibu nifas dengan Penerapan Manajemen laktasi untuk keberhasilan menyusui terhadap pada Ny. E Dengan menggunakan metode 7 langkah varney dan SOAP. Tempat pelaksanaan studi kasus ini adalah PMB JILLY PUNNICA, S.Tr.keb. bertempat di Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten, Lampung selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan Penulis akan melakukan asuhan pada bulan Januari 2024 sampai dengan Mei 2024.